

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis informasi Riskesdas 2018 juga menarik kesimpulan dari temuan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi pneumonia pada balita di Indonesia:

- 1) Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value 0,505; PR 0,778).
- 2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value 0,320; PR 0,733).
- 3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value 0,760; PR 1.117).
- 4) Ada hubungan yang signifikan antara pemberian Vitamin A dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value $<0,035$; PR 0,429).
- 5) Tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian imunisasi dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value 0,997; PR 1,001).
- 6) Tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value 0,493; PR 1,430).

- 7) Jenis rokok ART diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis rokok kretek (p-value 0,248; PR 0,604), jenis rokok putih (p-value 0,075; PR 0,578) dan jenis rokok shisha (p-value 0,688; PR 0,071) dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018. Sedangkan jenis rokok linting (p-value <0,000; PR 0,204), jenis rokok elektrik (p-value <0,000; PR 0,071) terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018.
- 8) Ada hubungan yang signifikan antara kondisi ventilasi kamar tidur utama dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value <0,000; PR 4,625).
- 9) Tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi ventilasi dapur dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value 0,707; PR 1,124).
- 10) Tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi ventilasi ruang keluarga dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value 0,253; 1,430).
- 11) Ada hubungan yang signifikan antara ventilasi kamar tidur utama dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value <0,000; PR 2,871).
- 12) Ada hubungan yang signifikan antara ventilasi dapur dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value <0,000; PR 5,198).

- 13) Ada hubungan yang signifikan antara ventilasi ruang keluarga dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value <0,000; PR 2,939).
- 14) Tidak ada hubungan yang signifikan antara pencahayaan kamar tidur utama dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value 0,994; PR 0,997).
- 15) Ada hubungan yang signifikan antara pencahayaan dapur dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value <0,000; PR 5,320).
- 16) Ada hubungan yang signifikan antara pencahayaan ruang keluarga dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value <0,000; PR 5,550).
- 17) Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan obat nyamuk (bakar/semprot/elektrik) dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p-value <0,045; PR 0,490).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Kepada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

- a. Faktor risiko kegiatan penyuluhan melalui pendekatan ke berbagai lapisan masyarakat, stempel, dan elektronik mendorong diseminasi data kesehatan berupa kegiatan pencegahan kasus pneumonia balita.
- b. Bekerja dengan penyedia layanan kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan untuk memberi petugas kesehatan

kemampuan untuk mendidik dan membimbing warga dan pasien pneumonia dengan informasi kesehatan.

5.2.2 Saran Kepada Dinas Kesehatan Provinsi

- 1) Untuk melakukan pemantauan rumah baru di setiap rumah tangga, tingkatkan kerjasama dengan puskesmas.
- 2) Mengembangkan lebih lanjut program penanggulangan dan papan pneumonia untuk menskor nilai kejadian dan inklusi kejadian pneumonia pada bayi yang diadili oleh puskesmas kepada Badan Kesejahteraan Umum.

5.2.3 Saran Kepada Masyarakat Indonesia

- 1) Rumah tangga yang belum memenuhi syarat seperti tingkat kecerahan yang rendah atau ukuran jendela yang kurang memadai harus melakukan upaya perbaikan agar memenuhi kebutuhan rumah tangga yang baru, menurut warga.
- 2) Perhatikan baik-baik sistem ventilasi rumah Anda dengan membuka jendela setiap hari untuk memastikan aliran udara lancar.
- 3) Menjaga kebersihan kamar bayi, ruang keluarga, dan dapur untuk mengurangi jumlah abu yang masuk ke sistem pernapasan bayi.
- 4) Perjelas bahwa Anda tidak boleh merokok di dalam rumah, terutama di sekitar anak kecil..

5.2.4 Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

- 1) Diantisipasi bahwa peneliti selanjutnya akan menyelidiki variabel yang tidak dikontrol dalam penelitian ini. berat bayi lahir rendah, pendidikan ibu, dan kebiasaan merokok anggota rumah tangga karena responden yakin mampu mengobati pneumonia.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia lebih lanjut dengan menggunakan case control atau cohort untuk dapat melihat apakah fleksibilitas bebas benar-benar memiliki hubungan dengan variabel dependen.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN